

Karakterisasi Tokoh Dewi Subadra Dalam Cerita Mahabharata

Oleh :

Luh Gede Krisna Widya Dewi

201701026

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

Karakterisasi tokoh Subadra Dalam Cerita Mahabharata

Abstrak

Tokoh Dewi Subadra merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran yang sangat penting dalam cerita Mahabharata. Tokoh Dewi Subadra juga dikenal dengan sebutan Roro Ireng. Sebutan tersebut diberikan pada dirinya sewaktu ia masih berusia anak-anak. Ada juga yang menyebut Dewi Subadra dengan nama yang sedikit berbeda, yaitu Dewi Sumbadra. Dewi Subadra merupakan putri dari Raja Baudewa, raja dari Kerajaan Surasena.

Dewi Subadra dikenal sebagai salah satu sosok yang sangat berpengaruh, hal tersebut juga didukung karena Dewi Subadra merupakan salah satu istri dari

Arjuna dan ibu dari Abhimanyu. Selain itu, hal yang cukup menonjol dari tokoh Dewi Subadra adalah karena beliau merupakan kerabat dekat dari Sri Krshna.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir analisis gerak dan karakter tari, penulis menggunakan metode kualitatif dalam penyusunan tulisan ini. Data skunder merupakan bagian dari metode kualitatif yang penulis gunakan dan penulis peroleh dari beberapa referensi buku. Hasil referensi dari beberapa buku menunjukkan bahwa Dewi Subadra merupakan sosok yang dikagumi oleh rakyat, banyak orang yang terkesima dengan sifat yang dimiliki oleh Dewi Subadra.

Latar Belakang

Kisah Mahabharata merupakan kisah yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Hindu di Bali. Cerita ini bahkan dianggap sudah mendarah daging karena mengandung pesan yang sangat mendalam mengenai kehidupan seorang manusia, tradisi yang berlaku, serta norma-norma yang harus ditaati dan bahkan sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Hindu. Tidak hanya sampai disitu saja, cerita dalam Mahabharata juga memuat tentang sifat-sifat yang dimiliki, tentang keinginan, tentang pengorbanan, dan masih banyak lagi.

Mahabharata merupakan sebuah kisah nyata dengan kejadian 500 tahun silam yang ditulis pertama kali oleh Rsi Byasa yang tidak lain juga merupakan ayah kandung dari Dhrstarasta, Pandu, serta Widura. Beliau memperoleh sabda dari langit untuk menuangkan cerita tersebut yang kemudian dibagi kedalam delapan belas bagian atau yang sering kita kenal dengan nama *Asta Dasa Parwa* yang diambil dari bahasa sansekerta. *Asta* yang berarti delapan, *Dasa* memiliki arti sepuluh, sedangkan *Parwa* merupakan kitab. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *Asta Dasa Parwa* merupakan delapan belas bagian dari kitab Mahabharata itu sendiri.

Kisah dari Mahabharata, tidak hanya sekedar kisah karangan atau karya fiksi semata, namun kisah ini merupakan kisah nyata dan sampai sekarang bukti-bukti peninggalan sejarahnya terdapat di India Utara seperti Kuruksetra, Mathura, Yamuna dan sebagainya.

Cerita Mahabharata juga merupakan catatan pikiran dan jiwa para leluhur kita jaman dahulu yang menginginkan terjaganya kebajikan dalam jaman apapun bahkan pada jaman seperti sekarang yang kita kenal dengan sebutan jaman *kaliyuga*. Kisah ini juga berisi tentang pedoman hidup dan untuk memudahkan pengertian serta pelaksanaan Veda.

Meskipun Rsi Byasa merupakan penulis pertama, namun seiring dengan perkembangan zaman, kini mulai bermunculan penulis-penulis baru. Penulis-penulis inilah yang kemudian melahirkan buku Mahabharata dengan banyak versi. Dari hal tersebut, penulis memilih salah satu buku yang penulis jadikan pedoman utama dalam penulisan ini. Buku Mahabharata karya dari Komala Subramaniam merupakan buku yang penulis pergunakan.

Pembahasan

Dewi Subadra merupakan salah satu tokoh utama dalam *wiracarita* yang terdapat pada bagian *Adi Parwa*. Ia merupakan seorang putri dari Raja Basudewa yang bertakhta di Kerajaan Surasena. Ia juga merupakan adik dari Sarasana yang secara tidak langsung juga menjadikan dirinya saudari tiri dari Sri Krshna dan Balarama.

Dalam buku Mahabharata karya Komala Subramaniam mengisahkan tentang pertemuan Dewi Subadra dengan Arjuna yang terjadi di Kerajaan Dwaraka yang merupakan kediaman dari Sri Krshna. Sri Krshna sendiri telah mengetahui tentang perasaan temannya kepada adiknya, yaitu Dewi Subadra. Mengetahui hal tersebut, tanpa ragu Sri Krshna memberikan restunya kepada Arjuna yang kala itu tengah menyamar menjadi seorang *Yati*.

Sri Krshna kemudian memiliki cara untuk mendekati Arjuna dengan Dewi Subadra dan memperkenalkan mereka satu sama lain sebelum upacara pernikahan dilangsungkan. Melalui cara yang diberitahu oleh Sri Krshna, Arjuna kemudian melanjutkan penyamaran tersebut sehingga ia mampu tinggal di taman yang terdapat di sekitar kediaman Dewi Subadra.

Dewi Subadra kemudian diperintahkan oleh kakak tirinya yang tidak lain adalah Sri Krshna untuk melayani Arjuna yang tengah menyamar sebagai seorang *Yati* untuk melayani dirinya dengan baik. Dengan penyamaran dan tempat tinggal yang diberikan kepada Arjuna, membuat Dewi Subadra tidak luput dari pandangan Arjuna. Dengan sifatnya yang sopan dan santun, serta pelayanan yang dilakukannya dengan sepenuh hati, membuat Arjuna semakin jatuh cinta padanya.

Dalam kisah Mahabharata, Dewi Subadra juga dikatakan sebagai sepupu dari Pandawa dan menjadi istri keempat dari Arjuna. Arjuna menikahi Dewi Subadra setelah dirinya melakukan perjalanan suci atau yang kita kenal dengan istilah *tirtha yatra*. Karena kecantikan, keanggunan, ketenangan dan sifat lemah

lembut yang dimilikinya membuat Arjuna jatuh cinta padanya hanya dalam waktu yang singkat.

Dewi Subadra memiliki seorang putra dari pernikahannya dengan Arjuna. Putranya tersebut bernama Abhimanyu. Dewi Subadra kemudian menjelma dari seorang gadis yang lemah lembut menjadi seorang ibu yang tabah dan berjiwa besar untuk membesarkan dan mendidik putra satu-satunya sehingga mampu menjadi ksatria yang gagah berani.

Kebesaran hati dari seorang Dewi Subadra juga dibuktikan dari kematian anak satu-satunya, yaitu Abhimanyu dalam perang yang terjadi di Kuruksetra. Meskipun kematian seorang putra juga merupakan kematian bagi ibunya, namun Dewi Subadra tetap tabah menjalani kehidupan dan mendampingi menantunya untuk bersama-sama membesarkan keturunan Pandawa yang masih tersisa kala itu, yaitu Parikesit yang merupakan anak dari Abhimanyu sendiri.

Jika dikaitkan dengan sebuah karya seni pertunjukan, maka karya seni dramatari yang dibawakan oleh sanggar Darma Taksu, Kecamatan Petang Badung merupakan karya yang cocok untuk dikaitkan dengan sifat yang dimiliki oleh Dewi Subadra. Dalam dramatari tersebut, Dewi Subadra digambarkan sebagai karakter yang lemah lembut, serta setia menemani suaminya. Kesetiaan yang dimiliki oleh Dewi Subadra juga digambarkan dalam cerita Mahabharata saat Arjuna beserta saudara-saudaranya yang lain menjalani hukuman pengasingan selama tiga belas tahun. Dewi Subadra dengan setia tetap menanti kepulangan suaminya Arjuna tanpa pernah berpaling kelain hati.

Dibawah ini merupakan gambaran secara visual tentang sosok Dewi Subadra yang dituangkan kedalam bentuk dramatari. Pendramaan yang didalam terdapat percakapan yang dilontarkan oleh seorang dalang, memperkuat kesan dan karakter yang ditunjukkan oleh Dewi Subadra.



Dokumentas Dewi Subadra pada Pesta Kesenian Bali 2018.

Jika membahas kostum yang digunakan dalam dramatari ini, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki oleh Dewi Subadra dapat disampaikan dengan baik melalui penataan kostum yang cukup apik. Perpaduan warna yang pas juga tidak menghilangkan kesan bahwa dirinya merupakan bagian dari Sri Krshna. Adapun bagian-bagian kostum yang digunakan oleh penampil dari tokoh Dewi Subadra antara lain, ankin, simping, kamen kreasi yang diberikan rempel dengan kesan yang tetap mengikuti jaman. Di bagian kepala juga terdapat aksesoris seperti gelungan yang disisipkan perkapat sehingga menambah kesan cantik dari seorang Dewi Subadra serta antol atau rambut palsu yang terjuntai sehingga menambah kesan keanggunan dari seorang wanita.

Simpulan

Cerita Mahabharata merupakan cerita yang sudah ada sejak jaman dahulu dan menjadi cerita yang tidak pernah lekang oleh waktu. Dikatakan demikian karena cerita tersebut mengandung pesan-pesan yang sarat akan makna yang mendalam agar manusia senantiasa hidup untuk selalu berpedoman pada kebajikan dan meninggalkan kejahatan. Dewi Subadra sendiri merupakan salah satu sosok wanita yang digambarkan dalam cerita Mahabharata. Ia merupakan wanita yang memiliki pesona yang tidak dapat ditolak oleh siapapun bahkan oleh Arjuna sendiri. Sifatnya yang lemah lembut, baik hati dan sopan, membuat semua orang jatuh cinta padanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. 2007. Lampahan (Kumpulan Lakon-Lakon Seni
Pertunjukan Bali). Denpasar:Institut Seni Indonesia
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. Tata dan Teknik Pentas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subramaniam, Komala. 2010. Mahabharata. Surabaya:Paramita.